

SEMARANG METRO

HOT LINE 24 JAM
(024) 70552277
REDAKSI
(024) 6580900 FAX (024) 6580605
e-mail: redaksi@suaramerdeka.info

PERWAKILAN & IKLAN
Jl. Kawi Nomor 20 Semarang

RABU, 26 FEBRUARI 2020



Email
marcomm_sm@suaramerdeka.com



Facebook
Suara Merdeka CyberNews



Twitter
@suaramerdeka



Hotline Telepon & SMS
081575295555

13

Sikap Parpol Dinilai Pragmatis

SEMARANG - KPU

Kota Semarang baru saja mengumumkan pemilihan wali kota (Pilwalkot) Semarang tahun ini tanpa adanya calon dari jalur perseorangan.

Hal itu artinya hanya ada pasangan calon yang diusung dari kendaraan parpol. Sementara, hingga kini belum ada nama lain yang mencuat selain dari kubu petahana.

Pengamat politik Universitas Diponegoro (Undip) Semarang, Yuwanto PhD menilai, parpol di luar PDIP harus berani memunculkan nama untuk menyaingi petahana, walaupun harus berkoalisi dengan partai lain. Langkah ini penting untuk pembelajaran praktik demokrasi.



SM/dok
Yuwanto

Dia justru mengkhawatirkan semua partai akan merapat ke PDIP. Jika yang terjadi demikian, peluang terjadinya calon tunggal atau yang nantinya hanya melawan kolom kosong cukup besar.

"Sebagai masyarakat yang menginginkan proses demokrasi di tingkat lokal berlangsung baik dan sehat, saya justru berharap partai di luar PDIP mengusung calon lain. Kalau berdasarkan kalkulasi, bisa saja mereka kalah, tetapi penting sekali untuk pembelajaran praktik demokrasi," kata Yuwanto, Selasa (25/2).

(Bersambung hlm 14 kol 1)

Sikap...

(Sambungan hlm 13)

Ketua Program Doktor Ilmu Sosial Undip itu berpendapat, sikap partai sekarang lebih pragmatis. Mereka cenderung mencari aman daripada harus memaksakan bersaing tetapi peluang menangnya relatif kecil.

"Pemilu bagi parpol sekarang ini lebih banyak dilihat hanya kalah-menang. Aspek lain seperti pembelajaran politik, proses demokrasi terkadang abai. Padahal mereka juga punya tugas untuk melaku-

kukan pendidikan politik," ujarnya.

Dia masih berharap, Pilwalkot Semarang 2020 tidak hanya calon tunggal melawan kolom kosong, tetapi bisa dua atau tiga pasangan calon yang bersaing.

"Kalau misalnya hanya ada dua pasangan calon atau *head to head*, bisa saja permusuhan menjelang dan sesudah pilkada susah disembuhkan. Akan berbeda kalau ada tiga pasangan atau ada calon dari jalur independen," imbuhnya.

Sementara itu, partai yang memiliki 10 kursi ke bawah di DPRD harus ber-koalisi untuk bisa mengusung nama calon sendiri. Jika dilihat perolehan kursi di le-

gislatif, hanya PDIP yang bisa mencalonkan sendiri tanpa harus koalisi.

Petahana Hendrar Prihadi besar kemungkinan maju kembali pada kontestasi Pilwalkot kali ini. Terlebih, Ketua DPC PDIP Kota Semarang itu resmi mendapat rekomendasi dari DPP partai tersebut.

Beberapa partai sudah menjajaki koalisi atau sekadar menjalin komunikasi dengan PDIP. Beberapa di antaranya Partai Demokrat, Gerindra, PKS, Golkar, PAN, dan Partai Nasdem. Adapun partai lainnya sejauh ini belum menentukan sikap. (ftp-22)